

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menuntut peningkatan sumber daya manusia untuk bisa menjadi terdidik dan terampil. Secara umum, tujuan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, terutama akhlak mulia dan sikap yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan bisa diartikan juga sebagai wadah atau tempat yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah bagi seseorang, baik itu orang tua, keluarga, dan teman agar dapat belajar. Hal ini sesuai dengan E-Journal pendidikan Muh. Sain Hanafy (2014:66) yaitu,

“Pendidikan secara nasional di Indonesia sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan negaranya”.

Sekolah menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal menengah, setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan dengan waktu 3 tahun, diantaranya dari kelas VII sampai IX.

Pendidikan dan pembelajaran memberikan peletakkan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat.

Dalam hal ini diperlukan persiapan pembelajaran yang matang dan berkualitas.

Pendapat tentang pengemasan dalam E-Journal Sosial Humaniora, Syukrianti Muchtar (2015:181) *packaging* atau pengemasan adalah suatu wadah yang menempati suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari

seseorang yang ingin membeli produk. Pengemasan produk merupakan hasil karya yang akan dikemas, salah satunya pembelajaran seni budaya khususnya tari Melayu sebagai bahan ajar untuk kegiatan apresiasi bagi siswa. Pengemasan untuk pembelajaran ini menghasilkan suatu produk dalam bentuk media cetak yaitu buku binder tari Melayu, di dalamnya terdapat materi berupa gerak-gerak dasar pada tari Melayu yang sesuai dengan silabus yang dihubungkan dengan ruang, tenaga, dan waktu yang mencakup masyarakatnya, pola garapannya dan musik serta busana di dalamnya dibahas secara singkat. Buku Binder sebagai media perangkat pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru membantu siswa dalam menerima dan menyerap pembelajaran tari Melayu dengan baik dan lebih efektif.

Adapun pengemasan yang dibuat sebagai bahan ajar bagi guru, karena tidak semua guru di sekolah menengah pertama baik di sekolah Negeri maupun Swasta mempunyai bahan ajar. Maka dari itu penulis mencoba membuat bahan ajar tari Melayu, yang bisa digunakan dalam pembelajaran sekolah sebagai media untuk perantara antara guru dan siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa “Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting pembelajaran”, dalam *E-Journal Pendidikan Gramatika* Yosi Wulandari (2017:162).

Tari Melayu merupakan tarian yang berkembang di wilayah Sumatera Utara, yang dulu dikenal Sumatera Timur, tempat penelitian merupakan termasuk mayoritas penduduknya Melayu. Sesuai dengan RPP dalam KD 3.1 untuk sekolah menengah Pertama yang dipegang oleh guru seni budaya dengan materi seni tari memahami tentang pengetahuan tari daerah setempat dengan tenaga,

ruang, dan waktu untuk 2x pertemuan pada mata pelajaran seni budaya. Maka diambil materi salah satunya tari Melayu, karena mayoritas penduduk dan lingkungannya Melayu, dengan hal ini membuat siswa dapat dengan mudah termotivasi dan mengapresiasi tari Melayu. Dalam mengemas tari Melayu, dalam bentuk buku binder akan dibuat desain buku binder menarik yang di dalamnya membahas bagaimana masyarakat Melayu, tari berdasarkan berdasarkan pola garapan dan elemen tari sesuai KD 3.1, musik, dan busana yang dimuat dengan gambar-gambar dan penjelasan gambar. Dalam hal ini, penulis hanya menyusun bahan ajar dalam gerak-gerak dasar tari Melayu sesuai pada tuntutan KD 3.1 yaitu memahami tari berdasarkan tenaga, ruang, dan waktu.

Media merupakan perantara atau pengantar dalam bahasa latin, pengertian ini terdapat dalam E-Journal Pendidikan Pemikiran Islam Nunu Mahnun (2012:27). Media sering digunakan dalam berbagai kepentingan baik pembelajaran, atau yang lainnya. Guru harus menyiapkan media sebagai perangkat pembelajaran, ternyata dilapangan guru tidak bisa menyediakan medianya, karena ketidak mampuan guru dalam membuat serta sebagai penyalur penyampaian materi dengan fungsi yang baik.

Media binder merupakan salah satu dari media cetak yang berupa buku materi. Meskipun dalam membuat media dibutuhkan biaya, hal ini dilakukan demi untuk kepentingan pembelajaran yang lebih baik di Sekolah Menengah Pertama yang menjadi sasaran pembelajarannya. Media cetak merupakan saluran komunikasi di mana pesan-pesan verbalnya (tertulis), maupun dalam bentuk gambar-gambar, seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk tercetak.

Media ini sangat baik disebarluaskan untuk mereka yang bisa membaca dan memiliki waktu senggang yang cukup. Selanjutnya dari pengertian diatas, dapat diketahui hal ini sangat membantu media melalui buku binder, untuk memaparkan materi tari Melayu sebagai bahan ajar guru, yang akan diberikan kepada siswa untuk diapresiasi, agar siswa lebih banyak mempelajari tentang tari Melayu sebagai salah materi pelajaran seni budaya. Menciptakan siswa yang aktif dalam upaya menambah wawasan yang bisa dibaca berulang kali bagi siswa.

Mengapresiasi gerak-gerak dasar tari Melayu sebagai wujud kognitif (pengetahuan) siswa dengan pembahasan secara singkat mulai dari masyarakatnya agar siswa dapat mengetahui sebelum membahas gerak. Siswa menyerap pembelajaran tari melalui media cetak buku binder yang tertuang dalam bentuk gambar, dan pengantar kegiatan apresiasi dikelas untuk Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan media buku binder sangat membantu guru memberikan dampak positif, terhadap efektifitas belajar siswa Sekolah Menengah Pertama untuk siswa kelas VII. Menggunakan buku binder bisa dikatakan sangat berguna bagi siswa-siswi yang pengetahuannya tentang tari kurang banyak menjadi terarah dan diminati.

Menurut yang diamati penulis, saat mewawancari salah satu guru seni budaya, dengan adanya binder sangat membantu guru dalam penyelesaian kegiatan belajar, sebab materi tidak hanya didapat dari penjelasan dari guru, tetapi juga didapatkan dengan mengamati buku binder sebagai media yang di dalamnya, terutama semua materi tentang tari Melayu yang menjadi kegiatan apresiasi belajar siswa kelas VII dikelas. Dilansir oleh penulis sesuai pengamatan, guru

yang cenderung kurang mengekspresikan materi dengan jelas dan menarik sehingga lebih vakum dan kurang aktif dengan penyampaian materi yang diberikan guru.

Selain mengamati siswa melakukan hasil apresiasi dengan mendemonstrasikan sebagai hasil upaya belajar siswa, terhadap materi seni tari. Pembelajaran menggunakan media di mata pelajaran Seni Budaya di Tingkat Sekolah Menengah Pertama, memberi pengaruh positif bagi siswa, guru dapat mengidentifikasi siswa belajar lebih efektif, semangat, termotivasi, serta efisien dalam setiap pembelajaran seni budaya. Hal ini menjadi keuntungan yang bisa dicapai oleh guru maupun siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara detail dan mendalam tentang penelitian yang berjudul **“Pengemasan Bahan Ajar Tari Melayu Melalui Media Buku Binder Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pengetahuan (kognitif) serta kurang mendapat sumber pelajaran dalam mengapresiasi pembelajaran seni budaya.
2. Guru yang belum memiliki bahan ajar khususnya tentang tari Melayu, serta kurang selektif dalam memilih media pembelajaran untuk motivasi siswa.

3. Pemahaman guru cenderung kurang dalam memilih media pembelajaran buku binder yang merupakan bagi siswa yang tidak aktif mengekspresikan Tari Melayu dalam proses belajar mengajar belum terjangkau.
4. Masih belum tersedia kemasan bahan ajar bagi guru tentang gerak dasar Tari Melayu melalui media buku binder untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti, berguna sebagai mengidentifikasi faktor mana yang akan masuk dalam ruang lingkup yang ada dimasalah penelitian. Untuk mengarahkan penelitian agar permasalahan tidak terlalu luas maka dilakukan pembatasan masalahnya, sebagai berikut:

1. Membuat kemasan bahan ajar Tari Melayu melalui media buku binder untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, agar penelitian dapat terfokus pada suatu yang akan ditujukan dan diselesaikan lebih lanjut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Langkah- langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan bahan ajar Tari Melayu melalui media buku binder untuk diajarkan kepada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama?

### **E. Tujuan Penelitian**

sebagai bahan ajar Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini menjadi terarah, yaitu :

1. Mengemas bahan ajar gerak dasar Tari Melayu sesuai KD 3.1 melalui media buku binder bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tari Melayu sebagai wujud apresiasi melalui media pembelajaran buku binder.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengenai pembelajaran Tari Melayu melalui media pembelajaran buku binder.
3. Hasil dan informasi penelitian dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan peneliti lainnya mengenai pembelajaran tari Melayu melalui buku binder.
4. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun karya tulis.
5. Bagi siswa sebagai sumber belajar yang mudah untuk dipahami dan sebagai pengetahuan bagi siswa.
6. Bagi guru untuk mempermudah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar.
7. Bagi guru untuk mempermudah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar